

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai uraian hasil dan analisis data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer penelitian ini adalah hasil kuesioner yang disebarakan kepada 52 responden. Data tersebut merupakan data pokok dimana analisisnya ditunjang oleh data-data sekunder dari hasil observasi dan wawancara dilapangan dan beberapa sumber pustaka untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis.

Data penelitian adalah sejumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden atas pernyataan atau pertanyaan mengenai kedua variabel penelitian, yaitu variabel persepsi terhadap pembinaan (X) dan variabel beban kerja (Y). Hasil penelitian yang akan dijelaskan adalah mengenai seberapa erat hubungan anantara persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja pada perawat pelaksana rawat inap RSAI. Untuk mengolah data tersebut maka digunakan perhitungan uji statistik dalam pengolahan data, yaitu uji data statistik uji koefisien korelasi *Rank Spearman* : r_s .

Uji data statistik uji koefisien korelasi *Rank Spearman* : r_s digunakan untuk mengukur seberapa besar keeratan hubungan antara kedua variabel yang diteliti, yaitu variabel persepsi terhadap pembinaan (X) beserta faktor-faktornya dan beban kerja (Y) beserta faktor-faktornya.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil dan Pengolahan Data

4.1.1.1 Uji Korelasi *Rank Sperman* antara Persepsi Terhadap Pembinaan (X) dengan Beban Kerja Lingkungan Fisik (Y.1)

4.1.1.1.1 Hipotesis Statistik

$H_0 : r_s \geq 0$ = Tidak terdapat hubungan yang negatif antara persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan fisik

$H_1 : r_s < 0$ = Terdapat hubungan negatif antara persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan fisik

4.1.1.1.2 Kriteria Penolakan

H_0 ditolak jika $t_{hit} > t_{tab}$ yang berarti H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hit} < t_{tab}$ yang berarti H_1 ditolak

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$

4.1.1.1.3 Hasil Perhitungan

Tabel 4.1

Hasil Uji Korelasi *Rank Sperman* antara Persepsi Terhadap Pembinaan (X) dengan Beban Kerja Lingkungan Fisik (Y.1)

Variabel	R_s	T_{hit}	T_{tab}
Persepsi Terhadap Pembinaan (X) dengan Beban Kerja Lingkungan Fisik (Y.1)	$r_s = -0,347$	-2,616	1,676

4.1.1.1.4 Interpretasi dan Analisis Statistik

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja sebesar $r_s = -0,347$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.

4.1.1.2 Uji Korelasi *Rank Spearman* antara Persepsi Terhadap Pembinaan (X) dengan Beban Kerja Lingkungan Psikis (Y₂)

4.1.1.2.1 Hipotesis Statistik

$H_0 : r_s \geq 0$ = Tidak terdapat hubungan yang negatif antara persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan psikis

$H_1 : r_s < 0$ = Terdapat hubungan negatif antara persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan psikis

4.1.1.2.2 Kriteria Penolakan

H_0 ditolak jika $t_{hit} > t_{tab}$ yang berarti H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hit} < t_{tab}$ yang berarti H_1 ditolak

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$

4.1.1.2.3 Hasil Perhitungan

Tabel 4.2
Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman* antara
Persepsi Terhadap Pembinaan (X)
dengan Beban Kerja Lingkungan Psikis (Y.2)

Variabel	R_s	T_{hit}	T_{tab}
Persepsi Terhadap Pembinaan (X) dengan Beban Kerja Lingkungan Psikis (Y.2)	$r_s = -0,270$	-1,983	1,676

4.1.1.2.4 Interpretasi dan Analisis Statistik

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan psikis sebesar $r_s = -0,270$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.

4.1.1.3 Uji Korelasi *Rank Spearman* antara Persepsi Terhadap Pembinaan (X) dengan Sub Aspek Beban Kerja Lingkungan Fisik

4.1.1.3.1 Hipotesis Statistik

$H_0 : r_s \geq 0 =$ Tidak terdapat hubungan yang negatif antara persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja sub aspek lingkungan fisik

$H_1 : r_s < 0$ = Terdapat hubungan negatif antara persepsi terhadap pembinaan dengan sub aspek beban kerja lingkungan fisik

4.1.1.3.2 Kriteria Penolakan

H_0 ditolak jika $t_{hit} > t_{tab}$ yang berarti H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hit} < t_{tab}$ yang berarti H_1 ditolak

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$

4.1.1.3.3 Hasil Perhitungan

Tabel 4.3
Hasil Uji Korelasi Rank Spearman antara
Persepsi Terhadap Pembinaan (X)
dengan Sub Aspek Beban Kerja Lingkungan Fisik

Variabel	R_s	T_{hit}	T_{tab}
Persepsi terhadap pembinaan (X) dengan Beban Kerja lingkungan fisik (sub aspek rancangan ruang kerja) (Y.1.1)	$r_s = -0,231$	-1,678	1,676
Persepsi terhadap pembinaan (X) dengan Beban Kerja lingkungan fisik (sub aspek rancangan pekerjaan) (Y.1.2)	$r_s = -0,237$	-1,725	1,676
Persepsi terhadap pembinaan (X) dengan Beban Kerja lingkungan fisik (sub aspek kondisi fisik lingkungan kerja) (Y.1.3)	$r_s = -0,416$	-3,235	1,676
Persepsi terhadap pembinaan (X) dengan Beban Kerja lingkungan fisik (sub aspek tingkat privasi) (Y.1.4)	$r_s = -0,308$	-2,308	1,676

4.1.1.3.4 Interpretasi dan Analisis Statistik

- a. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan fisik sub aspek rancangan ruang kerja sebesar $r_s = -0,231$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan fisik sub aspek rancangan pekerjaan sebesar $r_s = -0,237$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan fisik sub aspek kondisi fisik lingkungan kerja sebesar $r_s = -0,416$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang sedang.

- d. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan fisik sub aspek tingkat privasi sebesar $r_s = -0,308$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.

4.1.1.4 Uji Korelasi *Rank Spearman* antara Persepsi Terhadap Pembinaan (X) dengan Sub Aspek Beban Kerja Lingkungan Psikis

4.1.1.4.1 Hipotesis Statistik

$H_0 : r_s \geq 0$ = Tidak terdapat hubungan yang negatif antara persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja sub aspek lingkungan psikis

$H_1 : r_s < 0$ = Terdapat hubungan negatif antara persepsi terhadap pembinaan dengan sub aspek beban kerja lingkungan psikis

4.1.1.4.2 Kriteria Penolakan

H_0 ditolak jika $t_{hit} > t_{tab}$ yang berarti H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hit} < t_{tab}$ yang berarti H_1 ditolak

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$

4.1.1.4.3 Hasil Perhitungan

Tabel 4.4
Hasil Uji Korelasi Rank Sperman antara
Persepsi Terhadap Pembinaan (X)
dengan Sub Aspek Beban Kerja Lingkungan Psikis

Variabel	R_s	T_{hit}	T_{tab}
Persepsi terhadap pembinaan (X) dengan Beban Kerja lingkungan psikis (sub aspek <i>work overload</i>) (Y.2.1)	$r_s = -0,260$	-1,903	1,676
Persepsi terhadap pembinaan (X) dengan Beban Kerja lingkungan psikis (sub aspek <i>time urgency</i>) (Y.2.2)	$r_s = -0,243$	-1,771	1,676
Persepsi terhadap pembinaan (X) dengan Beban Kerja lingkungan psikis (sub aspek <i>poor quality of supervisor</i>) (Y.2.3)	$r_s = -0,233$	-1,693	1,676
Persepsi terhadap pembinaan (X) dengan Beban Kerja lingkungan psikis (sub aspek <i>inadequate author to match responsibilities</i>) (Y.2.4)	$r_s = -0,232$	-1,685	1,676
Persepsi terhadap pembinaan (X) dengan Beban Kerja lingkungan psikis (sub aspek <i>insufficeient performance feedback</i>) (Y.2.5)	$r_s = -0,249$	-1,818	1,676
Persepsi terhadap pembinaan (X) dengan Beban Kerja lingkungan psikis (sub aspek <i>role ambiguity</i>) (Y.2.6)	$r_s = -0,242$	-1,764	1,676
Persepsi terhadap pembinaan (X) dengan Beban Kerja lingkungan psikis (sub aspek <i>change of any type</i>) (Y.2.7)	$r_s = -0,252$	-1,840	1,676
Persepsi terhadap pembinaan (X) dengan Beban Kerja lingkungan psikis (sub aspek <i>interpersonal an intergroup conflict</i>) (Y.2.8)	$r_s = -0,316$	-2,354	1,676
Persepsi terhadap pembinaan (X) dengan Beban Kerja lingkungan	$r_s = -0,239$	-1,740	1,676

psikis (sub aspek <i>insecure political climate</i>) (Y.2.9)			
Persepsi terhadap pembinaan (X) dengan Beban Kerja lingkungan psikis (sub aspek <i>frustration</i>) (Y.2.10)	rs = -0,394	-3,031	1,676
Persepsi terhadap pembinaan (X) dengan Beban Kerja lingkungan psikis (sub aspek <i>differences between company's and employe.s values</i>) (Y.2.11)	rs = -0,306	-2,272	1,676

4.1.1.4.4 Interpretasi dan Analisis Statistik

- a. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk= 50, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (rs) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan psikis sub aspek *work overload* kerja sebesar rs = -0,260 dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk= 50, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (rs) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan psikis sub aspek *time urgency* sebesar rs = -0,243 dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.

- c. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan psikis sub aspek *poor quality of supervisor* sebesar $r_s = -0,233$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.
- d. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan psikis sub aspek *inadequate author to match responsibilities* sebesar $r_s = -0,232$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.
- e. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan psikis sub aspek *insufficeient performance feedback* sebesar $r_s = -0,249$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.

- f. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan psikis sub aspek *role ambiguity* sebesar $r_s = -0,242$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.
- g. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan psikis sub aspek *change of any type* sebesar $r_s = -0,252$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.
- h. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan psikis sub aspek *interpersonal an intergroup conflict* sebesar $r_s = -0,316$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.

- i. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan psikis sub aspek *insecure political climate* sebesar $r_s = -0,239$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.
- j. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan psikis sub aspek *frustration* sebesar $r_s = -0,394$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.
- k. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan psikis sub aspek *differences between company's and employees values* sebesar $r_s = -0,306$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.

4.1.1.5 Uji Korelasi *Rank Spearman* Antara Aspek Persepsi Terhadap Pembinaan dengan Beban Kerja Lingkungan Fisik (Y.1)

4.1.1.5.1 Hipotesis Statistik

$H_0 : r_s \geq 0$ = Tidak terdapat hubungan yang negatif antara aspek persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan fisik

$H_1 : r_s < 0$ = Terdapat hubungan negatif antara aspek persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan fisik

4.1.1.5.2 Kriteria Penolakan

H_0 ditolak jika $t_{hit} > t_{tab}$ yang berarti H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hit} < t_{tab}$ yang berarti H_1 ditolak

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$

4.1.1.5.3 Hasil perhitungan

Tabel 4.5
Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman* antara Aspek Persepsi Terhadap Pembinaan dengan Beban Kerja Lingkungan Fisik (Y.1)

Variabel	R_s	T_{hit}	T_{tab}
Persepsi terhadap pembinaan aspek penyampaian informasi dan pengetahuan (X.1) dengan Beban Kerja Lingkungan Fisik (Y.1)	$r_s = -0,363$	-2,753	1,676
Persepsi terhadap pembinaan aspek perubahan dan pengembangan sikap (X.2) dengan beban kerja Lingkungan Fisik (Y.1)	$r_s = -0,238$	-1,732	1,676
Persepsi terhadap pembinaan aspek latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan (X.3) dengan beban Kerja Lingkungan Fisik (Y.1)	$r_s = -0,232$	-1,685	1,676

4.1.1.5.4 Interpretasi hasil perhitungan

- a. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan aspek penyampaian informasi dan pengetahuan dengan beban kerja lingkungan fisik sebesar $r_s = -0,363$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan aspek perubahan dan pengembangan sikap dengan beban kerja lingkungan fisik sebesar $r_s = -0,238$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan aspek latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan dengan beban kerja lingkungan fisik sebesar $r_s = -0,232$ dimana menurut tabel

Guilford (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.

4.1.1.6 Uji Korelasi *Rank Spearman* Antara Aspek Persepsi Terhadap dengan Beban Kerja Lingkungan Psikis (Y.2)

4.1.1.6.1 Hipotesis Statistik

$H_0 : r_s \geq 0$ = Tidak terdapat hubungan yang negatif antara aspek persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan psikis

$H_1 : r_s < 0$ = Terdapat hubungan negatif antara aspek persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan psikis

4.1.1.6.2 Kriteria Penolakan

H_0 ditolak jika $t_{hit} > t_{tab}$ yang berarti H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hit} < t_{tab}$ yang berarti H_1 ditolak

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$

4.1.1.6.3 Hasil Perhitungan

Tabel 4.6

Hasil Uji Korelasi *Rank Sperman* antara Aspek Persepsi Terhadap Pembinaan dengan Beban Kerja Lingkungan Psikis (Y.2)

Variabel	Hasil Uji	T_{hit}	t_{tab}
Persepsi terhadap pembinaan aspek penyampaian informasi dan pengetahuan (X.1) dengan	$r_s = -0,266$	-1950	1,676

Beban Kerja Lingkungan Psikis (Y.2)			
Persepsi terhadap pembinaan aspek perubahan dan pengembangan sikap (X.2) dengan beban kerja Lingkungan Psikis (Y.2)	$r_s = -0,252$	-1,841	1,676
Persepsi terhadap pembinaan aspek latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan (X.3) dengan beban Kerja Lingkungan Psikis (Y.2)	$r_s = -0,301$	-2,231	1,676

4.1.1.6.4 Interpretasi Hasil Perhitungan

- a. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan aspek penyampaian informasi dan pengetahuan dengan beban kerja lingkungan psikis sebesar $r_s = -0,266$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan aspek perubahan dan pengembangan sikap dengan beban kerja lingkungan psikis

sebesar $r_s = -0,252$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.

- c. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan aspek latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan dengan beban kerja lingkungan psikis sebesar $r_s = -0,301$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.

4.1.1.7 Uji Korelasi *Rank Spearman* Antara Sub Aspek Persepsi Terhadap dengan Beban Kerja Lingkungan Fisik (Y.1)

4.1.1.7.1 Hipotesis Statistik

$H_0 : r_s \geq 0$ = Tidak terdapat hubungan yang negatif antara sub aspek persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan fisik

$H_1 : r_s < 0$ = Terdapat hubungan negatif antara sub aspek persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan fisik

4.1.1.7.2 Kriteria Penolakan

H_0 ditolak jika $t_{hit} > t_{tab}$ yang berarti H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hit} < t_{tab}$ yang berarti H_1 ditolak

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$

4.1.1.7.3 Hasil Perhitungan

Tabel 4.7

Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman* antara sub aspek Persepsi Terhadap Pembinaan dengan Beban Kerja Lingkungan Fisik (Y.1)

Variabel	Hasil Uji	T_{hit}	T_{tab}
Persepsi terhadap pembinaan sub aspek mentoring diniah karyawan (X.1.1) dengan Beban Fisik (Y.1)	$r_s = -0,300$	-2,224	1,676
Persepsi terhadap pembinaan sub aspek <i>Monday Morning Meeting</i> (X.1.2) dengan Beban Fisik (Y.1)	$r_s = -0,242$	-1,764	1,676
Persepsi terhadap pembinaan sub aspek Mabrit (X.1.3) dengan Beban Fisik (Y.1)	$r_s = -0,248$	-1,809	1,676
Persepsi terhadap pembinaan sub aspek klasikal mentoring (X.1.4) dengan Beban Fisik (Y.1)	$r_s = -0,411$	-3,186	1,676

4.1.1.7.4 Interpretasi Hasil Perhitungan

- a. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan sub aspek mentoring diniah karyawan beban kerja lingkungan fisik sebesar $r_s = -0,300$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.

- b. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan sub aspek *Monday morning meeting* dengan beban kerja lingkungan fisik sebesar $r_s = -0,242$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan sub aspek mabit dengan beban kerja lingkungan fisik sebesar $r_s = -0,248$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.
- d. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan sub aspek klasikal mentoring dengan beban kerja lingkungan fisik sebesar $r_s = -0,411$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang sangat rendah.

4.1.1.8 Uji Korelasi *Rank Spearman* Antara Sub Aspek Persepsi Terhadap Pembinaan dengan Beban Kerja Lingkungan Psikis

4.1.1.8.1 Hipotesis Statistik

$H_0 : r_s \geq 0$ = Tidak terdapat hubungan yang negatif antara sub aspek persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan psikis

$H_1 : r_s < 0$ = Terdapat hubungan negatif antara sub aspek persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan psikis

4.1.1.8.2 Kriteria Penolakan

H_0 ditolak jika $t_{hit} > t_{tab}$ yang berarti H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hit} < t_{tab}$ yang berarti H_1 ditolak

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$

4.1.1.8.3 Hasil Perhitungan

Tabel 4.8

Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman* Antara Sub Aspek Persepsi terhadap pembinaan dengan Beban Kerja Lingkungan Psikis

Variabel	Hasil Uji	T_{hit}	T_{tab}
Persepsi terhadap pembinaan sub aspek mentoring diania karyawan (X.1.1) dengan Beban Kerja Psikis (Y.2)	$r_s = -0,241$	-1,756	1,676
Persepsi terhadap pembinaan sub aspek pengajian Monday morning meeting (X.1.2) dengan Beban Kerja Psikis (Y.2)	$r_s = -0,251$	-1,834	1,676

Persepsi terhadap pembinaan sub aspek mabit (X.1.3) dengan Beban Kerja Psikis (Y.2)	$r_s = -0,302$	-2,239	1,676
Persepsi terhadap pembinaan sub aspek klasikal mentoring (X.1.4) dengan Beban Kerja Psikis (Y.2)	$r_s = -0,370$	-2,816	1,676

4.1.1.8.4 Interpretasi Hasil Perhitungan

- a. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan sub aspek mentoring diarahkan kepada karyawan dengan beban kerja lingkungan psikis sebesar $r_s = -0,241$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan sub aspek *Monday morning meeting* dengan beban kerja lingkungan psikis sebesar $r_s = -0,251$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H_0

ditolak dan H1 diterima. koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan sub aspek mabit dengan beban kerja lingkungan psikis sebesar $r_s = - 0,302$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi yang rendah.

- d. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 50$, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan sub aspek klasikal mentoring dengan beban kerja lingkungan psikis sebesar $r_s = -0,370$ dimana menurut tabel **Guilford** (1956) termasuk kedalam derajat korelasi rendah.

4.1.1.9 Deskriptif Penyebaran Persepsi Terhadap Pembinaan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan disesuaikan dengan kategorisasi, maka dapat disajikan tabel hasil penyebaran skor responden sebagai berikut :

Tabel 4.9
Deskriptif Penyebaran Persepsi Terhadap Pembinaan

Variabel	Kategori			
	Negatif		Positif	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Persepsi terhadap pembinaan	2	4%	50	96%

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa terdapat 50 perawat pelaksana rawat inap RSAI yang memiliki persepsi positif terhadap pembinaan, sehingga hasil yang diperoleh adalah sebagian besar perawat pelaksana rawat inap RSAI memiliki persepsi positif terhadap pembinaan.

4.1.1.10 Deskriptif Penyebaran Mengenai Beban Kerja Lingkungan Fisik

Berdasarkan hasil pengolahan data dan disesuaikan dengan kategorisasi, maka dapat disajikan tabel hasil penyebaran skor responden sebagai berikut :

Tabel 4.10
Deskriptif Penyebaran Beban kerja Lingkungan Fisik

Variabel	Kategori			
	Ringan		Berat	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Beban Kerja Lingkungan Fisik	45	87%	7	13%

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa terdapat 45 perawat pelaksana rawat inap RSAI yang memiliki penghayatan beban kerja lingkungan fisik yang ringan, sehingga hasil yang diperoleh adalah sebagian besar perawat pelaksana rawat inap RSAI memiliki penghayatan beban kerja lingkungan fisik yang ringan.

4.1.1.11 Deskriptif Penyebaran Mengenai Beban Kerja Lingkungan Psikis

Berdasarkan hasil pengolahan data dan disesuaikan dengan kategorisasi, maka dapat disajikan tabel hasil penyebaran skor responden sebagai berikut :

Tabel 4.11
Deskriptif Penyebaran Beban kerja Lingkungan Fisik

Variabel	Kategori			
	Ringan		Berat	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Beban Kerja Lingkungan Psikis	35	67%	17	33%

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa terdapat 35 perawat pelaksana rawat inap RSAI yang memiliki penghayatan beban kerja lingkungan psikis yang ringan, sehingga hasil yang diperoleh adalah sebagian besar perawat pelaksana rawat inap RSAI memiliki penghayatan beban kerja lingkungan psikis yang ringan.

4.1.1.12 Tabulasi Silang

Berikut ini hasil analisis tabulasi silang antara persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja fisik.

Tabel 4.12
Tabulasi Silang Antara Persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja fisik

Persepsi pembinaan terhadap	Beban kerja Lingkungan Fisik	
	Berat	Ringan
Positif	6 (12%)	44 (85%)
Negatif	0 (0%)	2 (3%)

Dari tabel diatas terlihat bahwa apabila persepsi terhadap pembinaan positif maka beban kerja lingkungan fisik akan dirasakan ringan (85%).

Tabel 4.13
Tabulasi Silang Antara Persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja psikis

Persepsi terhadap pembinaan	Beban kerja Lingkungan psikis	
	Berat	Ringan
Positif	19 (37%)	31 (60%)
Negatif	0 (0%)	2 (3%)

Dari tabel diatas terlihat bahwa apabila persepsi terhadap pembinaan positif maka beban kerja lingkungan psikis akan dirasakan ringan (60%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data mengenai hubungan persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja menggunakan perhitungan uji statistik yang telah ditentukan, maka hipotesis penelitian ini diterima. Hasil yang diperoleh dari hasil pengolahan data memberikan petunjuk bahwa adanya hubungan negatif antara persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja fisik dan psikis, hal ini didasarkan dari hasil pengujian statistik yang diperoleh bahwa koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja fisik sebesar $r_s = - 0,342$, artinya semakin positif persepsi terhadap pembinaan maka beban kerja lingkungan fisik yang dihayati oleh perawat pelaksana rawat inap RSAI akan semakin ringan. Diperoleh juga koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan

beban kerja psikis sebesar $r_s = - 0,270$, artinya semakin positif persepsi terhadap pembinaan maka beban kerja lingkungan psikis yang dihayati oleh perawat pelaksana rawat inap RSAI akan semakin ringan

Hal tersebut juga didukung dengan nilai persentase untuk variabel persepsi terhadap pembinaan sebanyak 50 (96%) dari 52 perawat pelaksana rawat inap yang mempersepsikan pembinaan dengan positif, untuk beban kerja lingkungan fisik sebanyak 45 (87%) dari 52 perawat pelaksana rawat inap yang menghayati bahwa beban kerja lingkungan fisik mereka ringan dan untuk beban kerja lingkungan psikis sebanyak 35 (67%) dari 52 perawat pelaksana rawat inap yang menghayati bahwa beban kerja lingkungan psikis mereka ringan. Selain itu, terdapat 44 (85%) dari 52 perawat pelaksana rawat inap yang memiliki persepsi terhadap pembinaan positif dan mereka juga memberikan penghayatan beban kerja lingkungan fisik yang ringan dan terdapat 31 (60%) dari 52 perawat pelaksana rawat inap yang memiliki persepsi terhadap pembinaan positif dan mereka juga memberikan penghayatan beban kerja lingkungan psikis yang ringan.

Pembinaan adalah sebagai proses belajar, yaitu mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan serta kecakapan baru, guna mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani agar lebih efektif (Mangunharjana 2001; 1 dan 14). Pembinaan yang diterapkan di RSAI adalah pembinaan kuliah karyawan yang bertujuan untuk membangun aqidah, perilaku yang baik dan benar meliputi Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Jika dilihat dari tujuan pembinaan menurut **Mangunharjana**

dan tujuan pihak RSAI menerapkan kegiatan pembinaan maka akan adanya perubahan dalam menghadapi tujuan kerja yang sedang dihadapi dan perubahan perilaku yang lebih baik.

Beban kerja merupakan kondisi pekerjaan yang dirasakan oleh pekerja yang berkaitan dengan faktor situasional yang terdiri dari faktor lingkungan fisik dan psikis (Cohen, 1980). Dalam memberikan penghayatan beban kerja seseorang akan memiliki penghayatan yang berbeda-beda. Dengan adanya kegiatan pembinaan yang diterapkan di RSAI maka penghayatan beban kerja perawat pelaksana rawat inap menjadi ringan sebagaimana terlihat dari hasil perhitungan uji statistik diatas.

Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan fisik sebesar $r_s = -0,342$, artinya walaupun terdapat korelasi negatif antara persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja, namun derajat korelasinya rendah (Menurut tabel Guilford 1956). Kemudian Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja lingkungan fisik sebesar $r_s = -0,270$, artinya walaupun terdapat korelasi negatif antara persepsi terhadap pembinaan dengan beban kerja, namun derajat korelasinya rendah (Menurut tabel Guilford 1956).

Asumsi peneliti mengenai derajat korelasi yang rendah pada penelitian ini dari hasil wawancara dengan kepala bagian kegiatan pembinaan kuliah karyawan bahwasanya materi yang disampaikan masih seputar iman, islam dan ihsan. Materi iman diturunkan dari 6 asas rukun iman yang terdiri dari iman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rosul, hari kiamat, Qada dan Qadar, materi islam diturunkan dari 5 asas

rukun islam yang terdiri dari mengucapkan dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji dan materi ihsan terdiri dari memahami asma Allah, memahami sifat Allah, keutamaan menyempurnakan ibadah, perbaikan diri, keutamaan untuk istiqomah, pentingnya lingkungan yang baik, pentingnya memelihara iman dan amal shaleh, ittiba' terhadap rosul, terbiasa untuk saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Dapat terlihat bahwasanya materi yang disampaikan masih bersifat vertikal (berhubungan langsung dengan Allah), materi yang dikaitkan dengan cara menyikapi pekerjaan hanya pada kegiatan klasikal mentoring karena pemateri dari luar pihak RSAI. Dengan kondisi tersebut penulis menganalisis bahwasanya materi yang disampaikan baru berupa peningkatan kehidupan keagamaan belum memasuki peningkatan kehidupan pekerjaan (muamalah), sehingga dengan demikian persepsi terhadap pembinaan memiliki keeratan hubungan korelasi yang rendah dengan beban kerja yang dihayati ringan oleh perawat pelaksana rawat inap RSAI, penghayatan beban kerja yang ringan dapat dikarenakan oleh faktor-faktor lainnya.

Adapun asumsi peneliti mengenai perawat pelaksana rawat inap RSAI menghayati beban kerja yang ringan pada lingkungan fisik dan psikis dapat disebabkan oleh faktor-faktor lainnya, seperti pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya terlihat dari secara keseluruhan responden adalah lulusan keperawatan, kemudian lamanya kerja yang mayoritas diatas 5 tahun, dimana masa kerja menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Menurut **Ranupandoyo dan Husnan** (2005), semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi, maka ia akan semakin berpengalaman, sehingga memiliki kecakapan kerja yang semakin baik, Menurut **Anderson** (2004) makin lama masa kerja seseorang maka semakin terampil petugas

tersebut. Selain itu usia responden mayoritas berada pada usia 25-44 yang artinya pada usia ini berada pada tahap pematangan/kemantapan, yaitu masuknya individu kedalam dunia pekerjaan yang sesuai dengannya sehingga ia akan mempertahankan pekerjaannya tersebut, selain itu usia ini juga merupakan masa paling produktif dan kreatif (Menurut **Super 1990**).

Selain yang telah disampaikan diatas, peneliti menemukan aspek dan sub aspek dari persepsi terhadap pembinaan yang memiliki korelasi dengan beban kerja fisik dan psikis :

1. Aspek penyampaian informasi dan pengetahuan dengan beban kerja fisik dan psikis

Koefisien korelasi *Rank Spearman* (rs) untuk aspek penyampaian informasi dan pengetahuan dengan beban kerja lingkungan fisik sebesar rs = - 0,363 dan lingkungan psikis sebesar rs = - 0,266.

Asumsi peneliti mengenai derajat korelasi yang rendah pada aspek ini dengan beban kerja fisik dan psikis dari hasil wawancara dengan kepala bagian kegiatan pembinaan kuliah karyawan bahwasanya materi yang disampaikan masih seputar islam, iman dan ihsan, sehingga analisis penulis materi yang disampaikan semata-mata untuk meningkatkan keagamaan belum dikaitkan dengan pekerjaan (muamalah).

2. Aspek perubahan dan pengembangan sikap dengan beban kerja fisik dan psikis.

Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk aspek perubahan dan pengembangan sikap dengan beban kerja lingkungan fisik sebesar $r_s = -0,238$ dan lingkungan psikis sebesar $r_s = -0,252$.

Asumsi peneliti mengenai derajat korelasi yang rendah pada aspek ini dari hasil wawancara dengan kepala bagian kegiatan pembinaan kuliah karyawan bahwasanya materi yang disampaikan masih seputar islam, iman dan ihsan, sehingga analisis penulis perubahan dan pengembangan sikap dari kegiatan pembinaan masih seputar dalam meningkatkan keagamaan belum dikaitkan dengan pekerjaan (muamalah).

3. Aspek latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan dengan beban kerja.

Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk aspek latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan dengan beban kerja lingkungan fisik sebesar $r_s = -0,232$ dan lingkungan psikis sebesar $r_s = -0,301$.

Asumsi peneliti mengenai derajat korelasi yang rendah pada aspek ini dari hasil wawancara dengan kepala bagian kegiatan pembinaan kuliah karyawan bahwasanya materi yang disampaikan masih seputar islam, iman dan ihsan, sehingga analisis penulis latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan dari kegiatan pembinaan masih seputar dalam meningkatkan keagamaan belum dikaitkan dengan pekerjaan (muamalah).

4. Sub aspek mentoring diniiah karyawan dengan beban kerja fisik dan psikis

Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk sub aspek mentoring diania karyawan dengan beban kerja lingkungan fisik sebesar $r_s = - 0,300$ dan lingkungan psikis sebesar $r_s = - 0,241$.

Asumsi peneliti mengenai derajat korelasi yang rendah pada sub aspek ini dari hasil wawancara dengan kepala bagian kegiatan pembinaan kuliah karyawan bahwasanya materi yang disampaikan pada kegiatan mentoring diania karyawan seputar iman, islam dan ihsan seperti pentingnya membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, sholat tepat waktu dan sebagainya. Sehingga analisis penulis mengenai hubungan korelasinya yang rendah adalah materi yang disampaikan masih untuk meningkatkan kehidupan keagamaan belum dikaitkan dengan peningkatan kehidupan pekerjaan (muamalah).

5. Sub aspek *monday morning meeting* dengan beban kerja fisik dan psikis

Koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk sub aspek *monday morning meeting* dengan beban kerja lingkungan fisik sebesar $r_s = - 0,242$ dan lingkungan psikis sebesar $r_s = - 0,251$.

Asumsi peneliti mengenai derajat korelasi yang rendah pada sub aspek ini dari hasil wawancara dengan kepala bagian kegiatan pembinaan kuliah karyawan bahwasanya materi yang disampaikan pada kegiatan *monday morning meeting* adalah seputar memahami asma Allah, memahami sifat Allah, memahami sifat malaikat dan rosul dan sebagainya. Sehingga analisis penulis mengenai kenapa hubungan korelasinya rendah adalah

materi yang disampaikan masih bersifat untuk meningkatkan kehidupan keagamaan belum dikaitkan dengan peningkatan kehidupan pekerjaan (muamalah)

6. Sub aspek mabit dengan beban kerja fisik dan psikis

Koefisien korelasi *Rank Spearman* (rs) untuk sub aspek *monday morning meeting* dengan beban kerja lingkungan fisik sebesar $rs = - 0,248$ dan lingkungan psikis sebesar $rs = - 0,302$.

Asumsi peneliti mengenai derajat korelasi yang rendah pada sub aspek ini dari hasil wawancara dengan kepala bagian kegiatan pembinaan kuliah karyawan bahwasanya materi yang disampaikan pada kegiatan mabit adalah keutamaan menyempurnakan ibadah dengan melakukan ibadah sunah seperti sholat malam, puasa sunah dan selalu memperbaiki diri. Sehingga analisis penulis mengenai kenapa hubungan korelasinya rendah adalah materi yang disampaikan masih bersifat untuk meningkatkan kehidupan keagamaan belum dikaitkan dengan peningkatan kehidupan pekerjaan (muamalah)

7. Sub aspek klasikal mentoring dengan beban kerja fisik dan psikis

Koefisien korelasi *Rank Spearman* (rs) untuk sub aspek *monday morning meeting* dengan beban kerja lingkungan fisik sebesar $rs = - 0,411$ dan lingkungan psikis sebesar $rs = - 0,370$.

Asumsi peneliti mengenai derajat korelasi yang sedang dan rendah pada sub aspek ini dari hasil wawancara dengan kepala bagian kegiatan

pembinaan kuliah karyawan bahwa pada kegiatan ini pemateri berasal dari luar pihak RSAI dan pada materi yang disampaikan ada hubungannya dengan cara menyikapi pekerjaan yang perawat pelaksana rawat inap RSAI hadapi. Sehingga analisis penulis mengenai kenapa hubungan korelasinya sedang adalah materi yang disampaikan bukan saja untuk meningkatkan kehidupan keagamaan tapi juga sudah dikaitkan dengan peningkatan kehidupan pekerjaan (muamalah)

